

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq berdiri pada tahun 1970 pada mulanya Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq adalah sebidang tanah yang diwakafkan oleh seseorang dermawan lalu didirikan satu sekolah yang terdiri dari 1 buah bangunan rumah yang di bagi menjadi dua bagian, sekolah itu bisa juga disebut pesantren karena mengajarkan mata pelajaran layaknya di pesantren-pesantren, beratribut layaknya anak pesantren serta berlangsunglah kegiatan pembelajaran seperti biasa di pesantren-pesantren contohnya menghafal bacaan pada mata pelajaran *nahwu*, dan *sharaf*.

Lalu pada tahun 2000 dipindahlah bangunan sekolah tersebut dan menjadi bangunan yang berkelas-kelas serta bertingkat tempat berlangsungnya pembelajaran para siswa, atribut, mata pelajaran dan waktu untuk belajar di sekolah itupun sama seperti sekolah lain seperti SD/MI lainnya.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin

a. Visi

Menghasilkan siswa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, dan terampil serta berdaya guna bagi keluarga, masyarakat dan bangsa.

b. Misi

1. Meningkatkan bimbingan pendidikan agama dengan :
 - a) membaca do'a sebelum dan sesudah belajar.
 - b) membaca Al-Qur'an sebelum belajar.
 - c) shalat berjama'ah dan kultum..
 - d) membaca surah Yasin dan Asmaul Husna tiap hari Jum'at
2. Memberikan keteladanan yang baik dan membiasakan peserta didik berbuat, bersikap dan berkata-kata menurut tuntunan ajaran Agama Islam
3. Meningkatkan kedisiplinan belajar dan mengajar
4. Memberikan pelatihan bela diri dan pramuka

c. Tujuan

1. Menjadikan anak bangsa yang berpengetahuan, beriman, bertakwa, berbudi pekerti dan beramal saleh
2. Menjadikan anak bangsa yang cerdas, terampil dan memiliki kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri sesuai perkembangan zaman.

3. Keadaan Guru dan Karyawan Lainnya

Dewan guru atau pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin berjumlah 17 orang. Adapun pendidikan guru atau tenaga pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin berpendidikan Strata-1 (S1), nama-nama guru dan mata pelajaran yang dipegang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Guru-guru dan Tata Usaha di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama / NIP	Pangkat / Golongan	Pendidikan terakhir / Thn	Jabatan
1	Siti Karmina, S.Ag	III/A	S1 IAIN 2005	Kamad
2	Saibatul Aslamiah, S.Pd.I	GS	S1 IAIN 2009	Bid.Humas
3	Jumiati Elfah, S.Ag	GS	S1 IAIN 1994	Bid.Kamtib
4	Saifudin, S.Pd.I	GS	S1 STAIS 2005	Bid.Kebersihan
5	Nita Selvia S.Fil.I	GS	S1 IAIN 2000	Tata Usaha
6	Khairunnisa, S.Ag	GS	S1 IAIN 2000	Bid.Humas
7	Akhmad Humaidi, S.Pd.I	GS	S1 STAIS 2008	Tata Usaha
8	Rahmadi,S.Sos,S.Pd.I	GS	S1 IAIN 2011	Bid.Ekstra K.
9	Nor Aidi.S.Pd.I	GS	S1 IAIN 2008	Bid.Pustaka
10	Ermawati,S.Pd.I	GS	S1 IAIN 2005	Bendahara
11	Zainab, S.Pd.I	III/C	S1 IAIN 2005	Bid.Pengajaran
12	Liyana, S.Pd	GS	S1 STIKIP PGRI 2010	Bid.Kesehatan
13	Juhriah, S.Pd.I	III/A	S1 IAIN 2009	Bid.Humas
14	Noor Aida, S.Pd.I	GS	S1 IAIN 2012	Bid.Agama&Sarana
15	Junaidi, S.Pd.I	TS	S1 IAIN 2011	
16	Siska Handayani	GS	SLTA	Bid.Kesiswaan
17	Sakrani, S.Fil.I	GS	S1 IAIN 2000	

4. Keadaan Siswa

Secara keseluruhan jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin pada tahun 2016/2017 ini sebanyak 198 siswa dengan perincian siswa laki-laki berjumlah 110 orang, siswa perempuan berjumlah 88 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	1	20	24	36
2	2	22	12	35
3	3	24	13	31
4	4	12	17	32
5	5	20	10	25
6	6	12	12	28
Jumlah		110	88	198

5. Kegiatan Intra dan Ekstra Kurikuler

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada pukul 07.30 sampai dengan 12.55 Wita.

Di samping itu, Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin juga melaksanakan ekstra kurikuler dengan bentuk-bentuk kegiatan seperti Pramuka, Shalat Berjama'ah, Maulid Al-Habsyi dan Pencak Silat.

6. Sarana dan Prasarana

Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin adalah salah satu lembaga pendidikan islami yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai,

meskipun begitu maksimal untuk keseluruhan penggunaannya. Tanah Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq adalah tanah wakaf dari seseorang yang dermawan.

Tabel 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin Tahun Ajaran 2016/2017.

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Lapangan	1	Baik
6	WC Guru dan WC Murid	1	Baik
7	Fasilitas Telepon	1	Baik
8	Fasilitas Internet	1	Baik
9	Fasilitas Listrik	1	Baik
10	Fasilitas PDAM	1	Baik
11	Komputer PC	2	Baik
12	Laptop	2	Baik
13	AC	1	Baik
14	Printer	2	Baik
15	Alat-alat Makan dan Masak	1 Set	Baik
16	Kipas Angin	14	Baik
17	Pengeras Suara (Mic)	1	Baik
18	Kulkas	1	Baik
19	Piano	1	Baik
20	Tempat Mencuci Piring	1	Baik
21	Lemari Kaca	6	Baik
22	Kursi Tamu	4	Baik
23	Meja Tamu	1	Baik
24	Gendang	7	Baik
25	Bola Dunia	4	Baik
26	Atlas	3	Baik
27	Bak Sampah	15	Baik
28	Dispenser	1	Baik
29	Salon	2	Baik

7. Latar Belakang Pendidikan Guru Bahasa Indonesia

Dalam penelitian ini ada satu guru dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, untuk lebih jelasnya akan penulis sebutkan di bawah ini.

Nama : Liyana, S.Pd.

Tempat tanggal lahir : Banjarmasin, 16 Agustus 1989

Alamat : Jl. Banua Anyar Rt. 10 No. 10

Pendidikan : SDN Pengambangan 12 Banjarmasin

SMP 14 Banjarmasin

MAN 1 Banjarmasin

S1 STIKIP PGRI jurusan PBSID Banjarmasin

B. Penyajian Data

Data yang peneliti kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumenter, kemudian data tersebut penulis gambarkan secara diskriptif kualitatif tentang bagaimana penerapan strategi artikulasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin dalam media pembelajaran kepada siswanya yang meliputi pemahaman siswa, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan memfasilitasi siswa serta seberapa jauh pengaruh dalam penerapan strategi artikulasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin. Hal ini sesuai

dengan rumusan masalah dan tujuan untuk menjawab permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian lapangan dengan temuan sebagai berikut:

1. Penerapan Strategi Artikulasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin

Penyajian data tentang penerapan strategi artikulasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin akan disajikan dalam penelitian ini, baik melalui wawancara maupun observasi.

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumenter. Kemudian data tersebut penulis gambarkan secara diskriptif kualitatif yaitu tentang bagaimana penerapan strategi artikulasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Banjarmasin. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dalam penerapan strategi artikulasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin ini, maka penulis menyajikannya dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

a. Persiapan Guru dalam Menerapkan Strategi Artikulasi

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Banjarmasin, guru yang akan mengajar terlebih dahulu menyiapkan perencanaan dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini diperkuat dengan informasi yang didapat dari Kepala Sekolah bahwa

semua guru memang ditugaskan untuk membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rumusan tujuan yang akan dicapai dalam obeservasi pertama yaitu menjelaskan materi tentang tempat umum. Rumusan tujuan yang akan dicapai dalam observasi yang kedua yaitu menjelaskan materi tentang mendeskripsikan tempat. Rumusan tujuan yang akan di capai dalam observasi yang ketiga yaitu menjelaskan materi tentang kepadatan lalu lintas.

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan guru Bahasa Indonesia diketahui sebelum melaksanakan pembelajaran guru tersebut menentukan bahan pelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan buku pegangan Bahasa Indonesia yang dimiliki guru dan siswa.

b. Pelaksanaan Penerapan Strategi Artikulasi

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan penerapan Strategi artikulasi pada tanggal 09 Agustus 2016 yang berpedoman dari RPP yang dibuat guru, adapun pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal, pembelajaran dimulai dengan guru membuka pembelajaran yaitu mengucapkan salam kemudian siswa menjawab salam dengan suara yang lantang, kemudian guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran. Setelah berdoa guru mengecek kesiapan siswa belajar (menyiapkan buku paket/buku LKS/alat tulis dan lainnya). Setelah kondisi kelas sudah dapat dikendalikan, guru kemudian memberikan appersepsi mengenai materi sebelumnya.

Pada kegiatan inti, kegiatan ini dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan pembelajaran, agar guru mengetahui apakah siswa sudah paham dengan penjelasan yang disampaikan guru maka siswa di bentuk kelompok berpasangan 2 orang sehingga anak dilatih dengan harapan agar mampu mengucapkan atau mengujarkan kata-kata menjadi jelas pola ucapannya. Guru meminta seorang dari pasangan kelompok itu untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil, setelah itu guru meminta siswa secara bergiliran menyampaikan hasil wawancara dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. Kemudian guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami oleh siswa.

Pada kegiatan penutup, sebelum mengakhiri guru memberikan nasehat agar siswa rajin belajar, kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa bersama siswa. Setelah itu guru mengucapkan salam dan kemudian siswa menjawab salam.

c. Pemanfaatan Waktu

Berdasarkan hasil observasi, mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin, mata pelajaran ini memiliki alokasi waktu 2 jam pelajaran perminggunya, dimana dalam 1 jam pelajaran berlangsung selama 35 menit. Jadi, 2 jam pelajaran sama dengan 70

menit. Dan berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, setiap pertemuan di kelas, guru melatih empat keterampilan siswa (keterampilan menulis, berbicara, mendengarkan, dan membaca).

d. Pengucapan Bahasa

Dari observasi penulis, ketika penerapan strategi artikulasi dari segi pengucapan kata dari guru sudah bagus, kata-kata yang diucapkan sudah jelas dan siswa dapat memahami apa yang sudah disampaikan oleh guru.

e. Partisipasi Siswa

Dari observasi penulis, semua siswa berpartisipasi dengan baik dan terlibat dalam pembelajaran. Sesuai dengan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, ketika penerapan strategi artikulasi diterapkan semua siswa aktif mendengarkan dan fokus berkonsentrasi apa yang dijelaskan oleh guru.

f. Hambatan Penerapan Strategi Artikulasi

Berdasarkan observasi penulis, hambatan penerapan Strategi artikulasi adalah jika situasi kelas tidak tenang dan kondusif, maka akan dapat mengganggu konsentrasi siswa. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, menurut beliau penerapan strategi artikulasi hambatannya adalah siswa terkadang tidak mencatat apa yang telah dijelaskan oleh teman sekelompoknya, sehingga mereka tidak mengikuti instruksi dari guru.

g. Intensitas Penerapan Strategi Artikulasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan observasi penulis, bahwa menurut guru mata pelajaran Bahasa Indonesia penerapan strategi artikulasi tidak sering digunakan di dalam kelas, karena walaupun strategi artikulasi ini sangat mudah digunakan namun berdasarkan wawancara dengan guru bahwa penerapan strategi artikulasi ini menyita waktu.

h. Evaluasi Penerapan Strategi Artikulasi

Berdasarkan observasi penulis, evaluasi penerapan strategi artikulasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetes tingkat kecakapan seseorang atau kelompok orang.

Evaluasi penerapan strategi artikulasi merupakan suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam rancangan suatu sistem pembelajaran. Dalam wawancara kepada guru yang bersangkutan, beliau memaparkan bahwa evaluasi penerapan strategi artikulasi dalam pembelajaran yang beliau lakukan memiliki berbagai tujuan diantaranya adalah untuk:

- 1) Menentukan angka kemajuan atau hasil belajar pada siswa. Berfungsi sebagai:
 - a) Laporan kepada orang tua / wali siswa
 - b) Penentuan kenaikan kelas

- c) Penentuan kelulusan siswa
- 2) Penempatan siswa ke dalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi sesuai dengan tingkat kemampuan, minat dan berbagai karakteristik yang dimiliki setiap siswa yang ada di dalam kelas IV.
 - 3) Mengetahui latar belakang siswa (psikologis, fisik dan lingkungan) yang berguna baik bagi penempatan maupun penentuan sebab-sebab kesulitan belajar para siswa, yakni berfungsi sebagai masukan bagi tugas Bimbingan dan Penyuluhan (BP).
 - 4) Sebagai umpan balik bagi guru, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program remedial bagi siswa.

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran terdapat banyak sekali hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut para guru memiliki tugas serta tanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran. Bukan hanya memberi soal pelajaran atau target yang telah dicapai saja, akan tetapi seorang tenaga guru juga harus mampu mengevaluasi secara keseluruhan terhadap apa yang telah terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, khususnya tentang penerapan strategi artikulasi yang sekarang sudah dilaksanakan.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran dibutuhkan sistem evaluasi yang tepat karena peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda, maka sistem evaluasi yang digunakan harus terintegrasi agar dapat mengukur semua kemampuan yang ada pada diri siswa. Evaluasi pendidikan tidak hanya digunakan untuk mengukur ranah kognitif siswa, tetapi juga harus menilai ranah afektif dan psikomotoriknya.

Tabel 4.4 Hasil Nilai Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Materi Pembelajaran Tempat Umum Sebelum Diterapkan Strategi Artikulasi di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin Tahun 2016/2017.

No	Nama	Nilai Bahasa Indonesia
1	Allea Azzura	70
2	Amanda	70
3	Efendi	70
4	Fadel Montaser	75
5	Fila Adiya	70
6	Humaira	70
7	A.Najmi	70
8	Miftahul Ghina	80
9	Nordin	70
10	Noval Januarta	70
11	Nur Rizky	75
12	Salmawati	70
13	Sholeha	75
14	Rasyid Saputra	75
Jumlah rata-rata		72,14

Tabel 4.5 Nilai Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Materi Pembelajaran Kepadatan Lalu Lintas Setelah Diterapkan Strategi Artikulasi di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017.

No	Nama	Nilai Bahasa Indonesia
1	Allea Azzura	100
2	Amanda	70
3	Efendi	75
4	Fadel Montaser	90
5	Fila Adiya	90
6	Humaira	90
7	A.Najmi	75
8	Miftahul Ghina	80
9	Nordin	75
10	Noval Januarta	80
11	Nur Rizky	80
12	Salmawati	75
13	Sholeha	100
14	Rasyid Saputra	75
Jumlah		82,50

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Strategi Artikulasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin

a. Faktor Guru

1) Latar belakang pendidikan guru

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, seorang guru perempuan diketahui bahwa nama beliau adalah Liyana, S. Pd. Pendidikan terakhir beliau adalah S1 jurusan PBSID di STIKIP PGRI Banjarmasin lulusan tahun 2010. Dan tercatat sebagai guru di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin sejak tahun 2012 sampai sekarang.

2) Pengalaman guru dalam mengajar

Dari hasil wawancara penulis dengan guru Bahasa Indonesia, beliau sudah mengajar sejak tahun 2012 sampai sekarang dan beliau juga pernah mengikuti pelatihan-pelatihan diklat.

b. Faktor Siswa

1) Minat siswa

Berdasarkan hasil observasi penulis, minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia sangatlah tinggi terlihat dari antusias mereka dalam pembelajaran. Mereka terlihat senang belajar Bahasa Indonesia dan diperkuat dari persiapan yang dilakukan siswa sebelum pelajaran dimulai, siswa menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis tanpa perintah dari guru.

2) Motivasi siswa

Berdasarkan hasil observasi penulis, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat tinggi. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran siswa sangat aktif dalam mengikuti proses belajar. Siswa sangat termotivasi dan antusias saat belajar. Ibu Liyana, S.Pd selaku guru mata pelajaran beliau menggunakan banyak media sehingga membuat siswa tidak bosan, contohnya saat pembelajaran Bahasa Indonesia tentang materi mendiskripsikan tempat beliau menggunakan media kertas karton yang bergambar menarik dan berwarna-warni sehingga membuat siswa termotivasi dan bersemangat dalam belajar.

c. Faktor Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Dari hasil observasi penulis, sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin cukup bagus dan memadai di sana sudah terdapat kelas, kantor dan kantin sekolah. Juga sudah tersedia kursi, meja, rak sepatu, peralatan kebersihan, papan tulis, buku paket dan buku LKS yang bermanfaat dalam menunjang proses belajar siswa. Alat peraga sudah lumayan lengkap namun laboratorium belum ada dan di sekolah ini halaman sekolahnya tidak terlalu luas.

d. Faktor Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil observasi penulis, diketahui bahwa situasi kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran sudah cukup kondusif. Terbukti pada saat proses pembelajaran siswa tidak ada yang membuat keributan yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran. Meskipun terkadang terdapat siswa yang

menengok ke belakang dan berbicara tidak penting dengan temannya, namun semua itu bisa diatasi dan tidak mengganggu.

Madrasah ini terletak di gang Manggis yang cukup padat penduduk. Meskipun terletak di Gg. Taufiq Jl. Manggis No. 11, RT.14 yang cukup padat, namun tidak mengganggu proses pembelajaran siswa karena di madrasah sudah ada petugas keamanan yang bertugas di depan pagar madrasah.

Madrasah tidak begitu banyak memiliki siswa, satu kelas ada 14 siswa dan paling banyak 16 siswa, sesuai dengan ruangnya yang tidak terlalu luas.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, maka diperlukan suatu analisis agar lebih jelas mengenai permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Analisis tentang Penerapan Strategi Artikulasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin

a. Persiapan Guru dalam Menerapkan Strategi Artikulasi

Untuk melaksanakan suatu pembelajaran, seorang guru harus melakukan persiapan sebelum mengajar. Karena dengan adanya persiapan yang baik akan mempermudah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dan lebih meningkatkan hasil belajar. Salah satu persiapan mengajar ini adalah dengan membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan penyajian data, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin, guru yang akan mengajar terlebih dahulu menyiapkan perencanaan dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini dibuktikan dengan adanya RPP dan juga diperkuat dengan informasi yang didapat dari kepala sekolah bahwa semua guru memang ditugaskan untuk membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

RPP yang digunakan oleh guru adalah KTSP. Berdasarkan RPP yang dibuat oleh guru, RPP sudah mencakup identitas sekolah, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan media belajar serta penilaian pembelajaran. Hanya saja dalam RPP materi tidak disajikan oleh guru dan penilaian tidak diuraikan.

Berdasarkan RPP yang peneliti amati bahwa dalam RPP sudah mencerminkan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan strategi artikulasi yang sudah direncanakan dalam RPP sudah dikatakan dapat terlaksana walaupun ada sebagian kecil langkah-langkah tersebut tidak dilaksanakan sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru. Contohnya: absensi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi kesempatan siswa untuk bertanya, menyimpulkan pelajaran bersama siswa dan memberi PR tidak dilaksanakan guru.

RPP yang dibuat guru sudah termasuk kualifikasi cukup baik, guru sudah memahami dengan baik bahwa komponen-komponen RPP yaitu mencakup identitas sekolah, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan media belajar serta penilaian pembelajaran. Namun, perlu

diadakan perbaikan atau penambahan, diantaranya yaitu: guru belum maksimal pada komponen sumber dan media belajar, pada identitas tidak ditulis materi pelajaran, dan lain-lain.

SK dan KD sudah dicantumkan sesuai dengan materi pelajaran yang ada di buku pelajaran. Penjabaran indikator disesuaikan dengan alokasi waktu dalam pembelajaran. Indikator dirumuskan berdasarkan SK dan KD. Indikator tidak dirumuskan menggunakan kata kerja operasional. Karena tidak menggambarkan siswa (*audiens*) dalam penyusunan indikator. Namun, pada tujuan pembelajaran sudah memuat *audiens* (siswa), *behavior* (perilaku yang dapat diamati sebagai hasil belajar, *condition* (persyaratan yang harus dipahami agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai), dan *degree* (tingkat penampilan yang dapat diterima), karena dalam tujuan pembelajaran harus memuat unsur *abcd*.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang dilakukan secara interaktif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi pengetahuan, kreativitas, dan kemandirian siswa yang sudah dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Evaluasi sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jadi, RPP sudah memenuhi kualifikasi cukup baik, namun harus diperbaiki dan ditambahkan agar lebih bagus.

b. Pelaksanaan Penerapan Strategi Artikulasi

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan penerapan strategi artikulasi pada tanggal 09 Agustus 2016 yang berpedoman dari RPP yang dibuat guru, adapun

pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal, pembelajaran dimulai dengan guru membuka pembelajaran yaitu mengucapkan salam kemudian siswa menjawab salam dengan suara yang lantang, kemudian guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran. Setelah berdoa guru mengecek kesiapan siswa belajar (menyiapkan buku paket/buku LKS/alat tulis dan lainnya). Setelah kondisi kelas sudah dapat dikendalikan, guru kemudian memberikan appersepsi mengenai materi sebelumnya.

Pada kegiatan inti, kegiatan ini dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan pembelajaran, agar guru mengetahui apakah siswa sudah paham dengan penjelasan yang disampaikan guru maka siswa di bentuk kelompok berpasangan 2 orang sehingga anak dilatih dengan harapan agar mampu mengucapkan atau mengujarkan kata-kata menjadi jelas pola ucapannya. Guru meminta seorang dari pasangan kelompok itu untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil, setelah itu guru meminta siswa secara bergiliran menyampaikan hasil wawancara dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. Kemudian guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami oleh siswa.

Pada kegiatan penutup, sebelum mengakhiri guru memberikan nasehat agar siswa rajin belajar, kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa bersama siswa. Setelah itu guru mengucapkan salam dan kemudian siswa menjawab salam.

Berdasarkan data pada hasil penelitian yang diperoleh secara keseluruhan pada tahap pelaksanaan penerapan strategi artikulasi di dalam kelas pada pembelajaran Bahasa Indonesia sudah terlaksana dengan baik.

c. Pemanfaatan Waktu

Berdasarkan hasil observasi, mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin, mata pelajaran ini memiliki alokasi waktu 2 jam pelajaran perminggunya, dimana dalam 1 jam pelajaran berlangsung selama 35 menit. Jadi, 2 jam pelajaran sama dengan 70 menit. Dan berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, setiap pertemuan di kelas, guru melatih empat keterampilan siswa (keterampilan menulis, berbicara, mendengarkan, dan membaca) menurut penulis waktu yang digunakan guru kurang, karena penggunaan artikulasi ini memerlukan banyak waktu agar semua siswa dapat mempersentasikan hasil diskusinya. Namun disini guru sudah mampu memanfaatkan dan memaksimalkan waktu dengan baik.

d. Pengucapan Bahasa

Dari observasi penulis, ketika penggunaan artikulasi dari segi pengucapan kata dan bahasa dari guru sudah bagus, kata-kata dan bahasa yang diucapkan sudah jelas dan siswa dapat memahami apa yang sudah disampaikan oleh guru. Namun masih

ada sebagian siswa yang masih belum bisa membedakan pengucapan kata dan bahasa namun dengan penerapan strategi artikulasi ini dapat melatih cara pengucapan kata dan bahasa dengan baik dan benar.

e. Partisipasi Siswa

Dari observasi penulis, semua siswa berpartisipasi dengan baik dan terlibat dalam pembelajaran. Sesuai dengan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, ketika penggunaan artikulasi diterapkan semua siswa aktif mendengarkan dan fokus berkonsentrasi apa yang dijelaskan oleh guru. Jadi dalam pembelajaran ini siswa sudah berpartisipasi dengan baik.

f. Hambatan Penerapan Strategi Artikulasi

Berdasarkan observasi penulis, hambatan penerapan strategi artikulasi adalah jika situasi kelas tidak tenang dan kondusif, maka akan dapat mengganggu konsentrasi siswa. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, menurut beliau penerapan strategi artikulasi hambatannya adalah siswa terkadang tidak mencatat apa yang telah dijelaskan oleh teman sekelompoknya, sehingga mereka tidak mengikuti instruksi dari guru. Namun setelah mereka disuruh maju dan menjelaskan mereka dapat menambahkan secara langsung materi yang dijelaskan oleh teman sekelompoknya tanpa melihat dan membuat catatan-catatan kecil.

g. Intensitas Penerapan Strategi Artikulasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan observasi penulis, bahwa menurut guru mata pelajaran Bahasa Indonesia

penerapan strategi artikulasi tidak sering digunakan di dalam kelas, karena walaupun strategi artikulasi ini sangat mudah digunakan namun berdasarkan wawancara dengan guru bahwa penerapan strategi artikulasi ini menyita waktu. Jadi jika strategi artikulasi ini digunakan maka waktu yang dibutuhkan cukup banyak dan jika materi yang disampaikan terlalu banyak maka tidak akan selesai dalam satu kali pertemuan.

h. Evaluasi Penerapan Strategi Artikulasi

Berdasarkan penyajian data penulis, evaluasi penerapan strategi artikulasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetes tingkat kecakapan seseorang atau kelompok orang.

Semua kegiatan mengajar belajar perlu dievaluasi. Evaluasi penerapan strategi artikulasi dapat memberi motivasi bagi guru maupun siswa, mereka akan lebih giat belajar, meningkatkan proses berpikirnya. Dengan evaluasi guru dapat mengetahui prestasi dan kemajuan siswa, sehingga dapat bertindak yang tepat bila siswa mengalami kesulitan belajar.

Bagi siswa, evaluasi merupakan umpan balik tentang kelebihan dan kelemahan yang dimiliki, dapat mendorong belajar lebih baik dan meningkatkan motivasi berprestasi. Evaluasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemajuan yang telah mereka capai. Evaluasi tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi juga dilakukan oleh siswa untuk mengevaluasi diri mereka sendiri (*self assessment*) atau evaluasi diri. Evaluasi diri dilakukan oleh siswa terhadap diri mereka sendiri,

maupun terhadap teman mereka. Hal ini akan mendorong siswa untuk berusaha lebih baik lagi dari sebelumnya agar mencapai hasil yang maksimal. Mereka akan merasa malu apabila kelemahan dan kekurangan yang dimiliki diketahui oleh teman mereka sendiri. Evaluasi terhadap diri sendiri merupakan evaluasi yang mendukung proses belajar mengajar serta membantu siswa meningkatkan keberhasilannya. Oleh karena itu, untuk mempengaruhi hasil belajar siswa evaluasi perlu dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

Evaluasi penerapan strategi artikulasi merupakan suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam rancangan suatu sistem pembelajaran. Dalam wawancara kepada guru yang bersangkutan, beliau memaparkan bahwa evaluasi penerapan strategi artikulasi dalam pembelajaran yang beliau lakukan memiliki berbagai tujuan diantaranya adalah untuk:

- 1) Menentukan angka kemajuan atau hasil belajar pada siswa. Berfungsi sebagai:
 - a) Laporan kepada orang tua / wali siswa
 - b) Penentuan kenaikan kelas
 - c) Penentuan kelulusan siswa
- 2) Penempatan siswa ke dalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi sesuai dengan tingkat kemampuan, minat dan berbagai karakteristik yang dimiliki setiap siswa yang ada di dalam kelas IV.

- 3) Mengetahui latar belakang siswa (psikologis, fisik dan lingkungan) yang berguna baik bagi penempatan maupun penentuan sebab-sebab kesulitan belajar para siswa, yakni berfungsi sebagai masukan bagi tugas Bimbingan dan Penyuluhan (BP).
- 4) Sebagai umpan balik bagi guru, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program remedial bagi siswa.

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran terdapat banyak sekali hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut para guru memiliki tugas serta tanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran. Bukan hanya memberi soal pelajaran atau target yang yang telah dicapai saja, akan tetapi seorang tenaga guru juga harus mampu mengevaluasi secara keseluruhan terhadap apa yang telah terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, khususnya tentang penerapan strategi artikulasi yang sekarang sudah dilaksanakan.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran dibutuhkan sistem evaluasi yang tepat karena peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda, maka sistem evaluasi yang digunakan harus terintegrasi agar dapat mengukur semua kemampuan yang ada pada diri siswa. Evaluasi pendidikan tidak hanya digunakan untuk mengukur ranah kognitif siswa, tetapi juga harus menilai ranah afektif dan psikomotoriknya.

Evaluasi hasil nilai Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah diterapkan strategi artikulasi mengalami peningkatan pada kelas IV B hal ini dapat dilihat pada tabel 4.4 dan tabel 4.5

Berdasarkan dari hasil tabel diatas sudah nampak terlihat banyak siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar dari penerapan strategi artikulasi, ada satu siswa yang tidak mengalami peningkatan, ada satu orang anak yang mengalami peningkatan yang sangat signifikan, yaitu Allea Azzura dan Sholeha. anak tersebut sebenarnya memiliki sedikit kesulitan belajar atau kelainan dari siswa yang lainnya di dalam kelas. Dari 14 siswa di dalam kelas tersebut, ada satu siswa yang hasil belajarnya tetap dan 10 siswa yang hasil belajarnya meningkat bahkan ada 2 orang siswa yang mendapatkan nilai 100 yaitu Allea Azzura dan Sholeha. Dari hasil evaluasi penerapan strategi artikulasi setelah dipresentasikan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi artikulasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sudah terlaksana dengan baik.

2. Analisis tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Strategi Artikulasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin

a. Faktor Guru

1) Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan guru mempengaruhi terhadap kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan maka akan membuat pembelajaran lebih efektif, dan sebaliknya.

Berdasarkan data yang diperoleh, latar belakang pendidikan Ibu Liyana, S.Pd adalah lulusan S1 STIKIP PGRI jurusan PBSID Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Bahasa Daerah, hal ini berarti sudah sesuai dengan mata pelajaran yang beliau ajarkan di madrasah tersebut. Jadi, latar belakang pendidikan guru Bahasa Indonesia dapat dikatakan guru yang berkompeten di bidangnya, karena beliau mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

2) Pengalaman guru dalam mengajar

Pengalaman mengajar seseorang akan mempengaruhi pembelajaran. Khususnya dalam penelitian ini yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebagaimana diketahui bahwa pengalaman adalah guru yang terbaik dan pengalaman adalah modal kesuksesan.

Pengalaman mengajar yang penulis sajikan pada penyajian data menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia cukup berpengalaman. Dilihat dari data yang penulis sajikan, pengalaman mengajar guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah cukup lama dari tahun 2012 sampai sekarang, dan beliau juga pernah mengikuti pelatihan-pelatihan. Dengan demikian dalam mengajar Bahasa Indonesia guru cukup berpengalaman mengajar dan hal ini sangat membantu keefektifan proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Faktor Siswa

1) Minat siswa

Berdasarkan hasil observasi penulis, minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia sangatlah tinggi terlihat dari antusias mereka dalam pembelajaran. Mereka terlihat senang belajar Bahasa Indonesia dan diperkuat dari persiapan yang dilakukan siswa sebelum pelajaran dimulai, siswa menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis tanpa perintah dari guru.

Dari pemaparan diatas, minat berperan penting dalam pembelajaran. Jika terdapat siswa yang kurang berminat belajar dapat diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita yang ada kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari.

2) Motivasi siswa

Berdasarkan hasil observasi penulis, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat tinggi. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran siswa sangat aktif dalam mengikuti proses belajar. Siswa sangat termotivasi dan antusias saat belajar. Ibu Liyana, S.Pd selaku guru mata pelajaran beliau menggunakan banyak media sehingga membuat siswa tidak bosan, contohnya saat pembelajaran Bahasa Indonesia tentang materi mendeskripsikan tempat beliau menggunakan media kertas karton yang bergambar menarik dan berwarna-warni sehingga membuat siswa termotivasi dan bersemangat dalam belajar.

Mengingat demikian penting motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa-siswinya. Dalam hal ini banyak cara yang dapat membangkitkan motivasi belajar.

c. Faktor Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Dari hasil observasi penulis, sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin cukup bagus dan memadai disana sudah terdapat kelas, kantor dan kantin sekolah. Juga sudah tersedia kursi, meja, rak sepatu, peralatan kebersihan, papan tulis, buku paket dan buku LKS yang bermanfaat dalam menunjang proses belajar siswa. Alat peraga sudah lumayan lengkap namun laboratorium belum ada dan di sekolah ini halaman sekolahnya tidak terlalu luas.

Mengingat demikian penting motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya. Dalam hal ini banyak.

d. Faktor Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil observasi penulis, diketahui bahwa situasi kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran sudah cukup kondusif. Terbukti pada saat proses pembelajaran siswa tidak ada yang membuat keributan yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran. Meskipun terkadang terdapat siswa yang menengok ke belakang dan berbicara tidak penting dengan temannya, namun semua itu bisa diatasi dan tidak mengganggu.

Madrasah ini terletak di gang Manggis yang cukup padat penduduk. Meskipun terletak di Gg. Taufiq Jl. Manggis No. 11, RT.14 yang cukup padat, namun tidak mengganggu proses pembelajaran siswa karena di madrasah sudah ada petugas keamanan yang bertugas di depan pagar madrasah.

Madrasah tidak begitu banyak memiliki siswa, satu kelas ada 14 siswa dan paling banyak satu kelas ada 30 siswa, sesuai dengan ruangnya yang tidak terlalu luas. Berdasarkan data di atas, lingkungan sekolah sudah mendukung dalam penerapan strategi artikulasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia walaupun ada beberapa hambatan, namun tidak terlalu mengganggu jalannya penerapan strategi artikulasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq.